

TETAP SAKINAH DI TENGAH PANDEMI
Usaha Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Dusun Rejodadi
Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

STAY SAKINAH IN THE MID OF PANDEMIC
Efforts of the Job Termination Victims at the Rejodadi, Campurejo,
Panceng District, Gresik Regency.

Nur Lailatul Musyafaah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: nurlailatul@uinsby.ac.id

Alif Safinatul Ilmiyah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: alifsafinailmiyah@gmail.com

Lely Dewi Safitri

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: lelydw702@gmail.com

M. Zakky Tasywirul Fanny

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: Zakkytasywir16@gmail.com

Abstract

As a result of the Covid-19 outbreak, numerous companies have terminated their employee ties. It has an impact on their life at home. The efforts of Rejodadi Campurejo Panceng Gresik village layoff victims to care for their families during the covid-19 outbreak are examined in this essay. Interviews and observations are used to acquire data. The impact of the Covid-19 pandemic, according to this study, contributed in the layoff of certain people of Rejodadi Village, Campurejo Village, Panceng District, Gresik Regency. As a result, they must fight for their family's survival. Finding another work, managing the family's financial habits, developing good communication between family members, and mentally and spiritually strengthening each other are among their efforts to keep the family in a condition of hurt. The layoff victim was able to keep his family in a state of harmony or sakinah

Adanya covid-19 menyebabkan beberapa perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan pegawainya. Hal tersebut berimbas pada kehidupan rumah tangga mereka. Artikel ini mengkaji tentang upaya korban PHK warga Dusun Rejodadi Campurejo Panceng Gresik untuk menjaga keluarga sakinah pada masa pandemi covid-19. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan pola pikir deduktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa warga Dusun Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik kehilangan pekerjaan karena diPHK oleh perusahaannya. Upaya mereka untuk mempertahankan keadaan sakinah dalam keluarga adalah mencari pekerjaan lain, mengatur pola keuangan keluarga, menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dan saling menguatkan mental dan

spiritual. Dengan upaya tersebut, korban PHK berhasil menjaga keluarganya tetap dalam kondisi sakinah, mawaddah wa rahmah.

Kata Kunci: *Keluarga sakinah, PHK, pandemi covid-19.*

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda dunia telah berdampak besar terhadap sendi kehidupan manusia.¹ Covid-19 memberikan ancaman terhadap kesehatan dan nyawa manusia.² Selain itu, covid-19 juga memberi tekanan sosial dan ekonomi.³ Mayoritas penduduk dunia berada dalam kondisi terancam yaitu tertular virus yang bisa berakhir dengan kematian.⁴ Selain itu, umat manusia juga menghadapi ancaman lain seperti terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), serta tidak dapat memenuhi kebutuhan,⁵ di antaranya sandang, pangan⁶ dan papan. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) memperkirakan hilangnya 25 juta pekerjaan di seluruh dunia pada masa pandemi ini.⁷ Hal tersebut menyebabkan jutaan pekerja atau buruh kehilangan pekerjaan,⁸ sehingga

menjadi pengangguran.⁹

Pengangguran menjadi masalah serius yang dihadapi semua negara pada masa pandemi covid-19 ini.¹⁰ Pengangguran menyebabkan menurunnya produktivitas, sehingga pendapatan masyarakat menjadi berkurang. Hal tersebut menyebabkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya.¹¹ Dalam konteks kehidupan keluarga, pengangguran dapat mempengaruhi keutuhan kehidupan rumah tangga dan berdampak pada psikologis seseorang,¹² dan bisa menyebabkan tindakan diskriminasi.¹³

Berkaitan dengan penyebaran virus covid-19, keluarga memiliki peran besar untuk melindungi anggotanya dari bahaya virus covid-19 dan dari kehancuran keluarga. Keluarga berperan penting dalam upaya membendung, melokalisir, dan menghentikan penyebaran Covid-19. Pengakuan eksplisit

- ¹ Nicholas Carroll et al., 'The Impact of COVID-19 on Health Behavior, Stress, Financial and Food Security among Middle to High Income Canadian Families with Young Children', *Nutrients*, vol. 12, no. 8 (2020), hlm. 2352.
- ² Ayuningtyas, Dumilah, Haq, Hayyan Ul, and Utami, Raden Roro Mega, 'Initiating Global Civil Society as a Strategy for Handling the Covid-19 Public Health Threat: A Policy Review', *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, vol. 15, no. 2 (2020), hlm. 1.
- ³ Giovanni Bonaccorsi et al., 'Economic and social consequences of human mobility restrictions under COVID-19', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 117, no. 27 (2020), hlm. 15530-5.
- ⁴ Guoqing Qian et al., 'COVID-19 Transmission within a Family Cluster by Presymptomatic Carriers in China', *Clinical Infectious Diseases*, vol. 71, no. 15 (2020), hlm. 861-2.
- ⁵ In'amul Mushoffa, *Pandemi Covid-19 : Kapitalisme dan Sosialisme* (Malang: Intrans, 2020).
- ⁶ Julia Raifman, Jacob Bor, and Atheendar Venkataramani, 'Association Between Receipt of Unemployment Insurance and Food Insecurity Among People Who Lost Employment During the COVID-19 Pandemic in the United States', *JAMA Network Open*, vol. 4, no. 1 (2021), hlm. e2035884.
- ⁷ Fernando Almeida and José Duarte Santos, 'The Effects of COVID-19 on Job Security and unemployment in Portugal', *International Journal of Sociology and Social Policy*, vol. 40, no. 9/10 (2020), hlm. 995-1003.
- ⁸ David L. Blustein and Paige A. Guarino, 'Work and Unemployment in the Time of COVID-19: The Existential Experience of Loss and Fear', *Journal of Humanistic Psychology*, vol. 60, no. 5 (2020), hlm. 702-9.
- ⁹ Anja Bauer and Enzo Weber, 'COVID-19: How Much Unemployment was Caused by the Shutdown in Germany?', *Applied Economics Letters*, vol. 28, no. 12 (2021), hlm. 1053-8; Yun Qiu, Xi Chen, and Wei Shi, 'Impacts of social and economic factors on the transmission of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China', *Journal of Population Economics*, vol. 33, no. 4 (2020), hlm. 1127-72; Vijay Victor et al., 'From a Recession to the COVID-19 Pandemic: Inflation-Unemployment Comparison between the UK and India', *Economies*, vol. 9, no. 2 (2021), hlm. 73.
- ¹⁰ Ibrahim M. Hezam, 'COVID-9 and Unemployment: A Novel Bi-level Optimal Control Model', *Computers, Materials & Continua*, vol. 67, no. 1 (2021), hlm. 1153-67.
- ¹¹ Septi Kustiani dkk., *Sebuah Buku Tentang Covid* (Magelang: Tidar Media, 2021).
- ¹² Netta Achdut and Tehila Refaeli, 'Unemployment and Psychological Distress among Young People during the COVID-19 Pandemic: Psychological Resources and Risk Factors', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 17, no. 19 (2020), hlm. 7163.
- ¹³ Charissa S.L. Cheah et al., 'COVID-19 Racism and Mental Health in Chinese American Families', *Pediatrics*, vol. 146, no. 5 (2020), hlm. e2020021816.

negara atas besarnya kontribusi keluarga dalam mencegah dan menghentikan penularan *Covid-19* diwujudkan melalui kebijakan dan himbauan Pemerintah yang membatasi warganya beraktivitas di luar rumah.¹⁴ Namun kebijakan tersebut, berpengaruh besar terhadap peran, hak dan kewajiban suami istri, terutama pemenuhan ekonomi keluarga karena mereka tidak bisa bekerja secara maksimal.¹⁵

Efek pandemi covid-19 dalam bidang ekonomi juga dialami oleh banyak warga desa Campurejo Panceng Gresik. Belasan penduduk desa ini yang bekerja sebagai karyawan terkena PHK oleh perusahaannya. PHK tersebut berimbas pada kehidupan rumah tangga mereka, mengakibatkan penghasilan mereka terhenti, padahal mereka harus melanjutkan kehidupan rumah tangga mereka. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para korban PHK di desa Campurejo untuk

melanjutkan kehidupan keluarga mereka mulai dari mencari pekerjaan alternatif, hidup berhemat, sampai pada pendekatan religius sehingga keluarga dapat bertahan.

Berdasarkan hal diatas, artikel ini mengkaji dan menganalisis upaya warga desa Campurejo Panceng Gresik yang menjadi korban PHK menjaga kedamaian keluarga selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilakukan di Desa Campurejo karena di dusun tersebut terdapat warga yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Penelitian dilakukan untuk menganalisis bagaimana upaya mereka untuk mempertahankan ketahanan keluarga setelah di PHK oleh perusahaannya?

Terdapat tulisan terbaru tentang keluarga sakinah seperti Achmad Fathoni,¹⁶ Moh Nasuka¹⁷ Wahyu Romadhon,¹⁸ dan Muhammad Dlaifurrahman.¹⁹ Selain itu terdapat artikel tentang ketahanan keluarga

¹⁴ I. Gusti and Ngurah Santika, 'Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2 (2020), hlm. 127-37.

¹⁵ Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dalam Pasal 34 Ayat 1 menjelaskan bahwa suami harus melindungi istrinya dengan selalu menjaganya dan mencukupi kebutuhan rumah tangga berdasarkan kemampuannya. Seorang istri harus bertanggungjawab dalam mengurus rumah tangga. Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan* (1974), hlm. 1-15.

¹⁶ Dalam perspektif psikologi, tujuan keluarga sakinah akan tercapai jika hubungan keluarga terjalin dengan baik dan semua anggota keluarga sudah menjalankan fungsinya dengan baik pula. Achmad Fathoni and Nur Faizah, 'Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 16, no. 2 (2018).

¹⁷ Tujuan maqashid syariah perkawinan adalah mewujudkan keluarga sakinah berdasarkan kemaslahatan dan ketentraman keluarga. Pada era globalisasi ini hal yang perlu dilakukan untuk menggapai tujuan itu adalah dengan mengajarkan keimanan dan ketakwaan dan melakukan pergaulan yang baik. Moh Nasuka, 'Urgensi Maqasid Syariah dalam Membangun Keluarga Sakinah di Era Globalisasi'', *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, vol. 3, no. 2 (2016), hlm. 111-20.

¹⁸ Untuk mempertahankan keluarga sakinah pada masa pandemi covid-19, warga desa Nitikan melakukan beberapa upaya di antaranya suami bekerja keras memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengoptimalkan komunikasi antara anggota keluarga, melakukan kegiatan yang bermanfaat, meluangkan waktu bercanda dalam keluarga, dan memperbanyak ibadah dan bersedekah. Wahyu Romadhon, 'Mewujudkan Keluarga Sakinah di Tengah Wabah Pandemi Covid 19 (Studi Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)', Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo., 2021).

¹⁹ Untuk mencapai keluarga sakinah dibutuhkan dua upaya yaitu memenuhi hak dan kewajiban suami istri dan saling menjalin komunikasi yang baik. Muhammad Dlaifurrahman, 'Upaya Membangun Keluarga Sakinah', *Jurnal Hadratul Madaniyah*, vol. 4, no. 1 (2017), hlm. 40-8.

seperti yang ditulis Khoiruddin Nasution,²⁰ R Budi Sarwono,²¹ M Nur Kholis Al-Amin,²² Azizah,²³ dan Sitti Musyahidah.²⁴ Terdapat pula penelitian tentang keluarga pada masa covid 19 seperti Ana Kuswanti.²⁵ Dari sekian karya yang ada, Penelitian Wahyu Rondhon telah mengkaji tentang upaya warga desa Nitikan kabupaten Magetan menjaga harmoni keluarga. Sedangkan Ana Kuswanti telah membahas tentang strategi komunikasi antar anggota keluarga pada masa pandemi mulai dari saling menghargai dan mengapresiasi, bertanggung jawab sampai saling menjaga antar anggota keluarga. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, artikel ini mengkaji tentang upaya keluarga yang terkena PHK pada masa covid 19 untuk menjaga keluarganya tetap sakinah. Tulisan ini berargumen bahwa berbagai upaya telah dilakukan para korban PHK di desa Campurejo untuk mempertahankan keharmonisan (sakinah) rumah tangga mereka. Mengubah pola hidup dengan semakin religius, hidup hemat dan sederhana, mengintensifkan komunikasi antar anggota keluarga, serta mencari penghasilan alternatif adalah di antara upaya korban PHK tersebut untuk mempertahankan kehidupan keluarga mereka.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kualitatif yang melibatkan tiga pasangan korban PHK warga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah mendapatkan data, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan pola pikir deduktif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan bagaimana korban PHK berupaya menjaga keluarganya tetap sakinah di masa pandemi *Covid-19*. Deskripsi data tersebut dianalisis secara deduktif. Data yang terkumpul berkaitan dengan upaya korban PHK, dianalisis dengan konsep keluarga sakinah untuk diambil sebuah kesimpulan.

B. Konsep Keluarga Sakinah

Dalam masyarakat, keluarga adalah kelompok sosial-ekonomi terkecil. Ia terbentuk karena adanya perkawinan atau sebab lainnya, seperti adopsi. Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1 Ayat (6) menjelaskan: "Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya".²⁶

²⁰ Program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, BP4, dan Kursus Perkawinan memiliki peran yang besar dalam mensosialisasikan ketahanan keluarga. Hal tersebut karena program ini mengajarkan pengetahuan dan kemampuan bagi calon suami dan isteri tentang seluk beluk rumah tangga dan cara mengatasi kesulitan yang timbul dalam rumah tangga. Khoiruddin Nasution and Syamruddin Nasution, 'Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum', *Asy-Syir'ah*, vol. 51, no. 1 (2017), hlm. 1-23.

²¹ Keluarga berperan penting dalam mengatasi problem klithih. Dalam hal ini keluarga harus meningkatkan 3 ketahanan, yaitu ketahanan fisik, psikologis dan sosial. R. Budi Sarwono, 'Mengendalikan kegaduhan sosial "klithih" dengan ketahanan keluarga', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI* (Malang, 2017).

²² Untuk membangun keluarga sakinah maka harus ada kombinasi antara keseimbangan komunikasi, struktur keluarga dan ketahanan keluarga. M Nur Kholis Al-Amin, 'Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian "Teori Nilai Etik"', *al-Ahwal*, vol. 11, no. 1 (2018), hlm. 79-90.

²³ Untuk menjaga ketahanan keluarga, maka harus didasarkan pada kemaslahatan sebagaimana yang ada dalam hukum Islam yang mencakup dharuriyyath, hajiyyat, dan tahsiniyyat. Dengan menjalankan hak dan kewajiban suami isteri serta mendidik keluarga dengan akhlak yang baik maka akan tercapai kemaslahatan dalam keluarga. Azizah, 'Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam', in *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018).

²⁴ Perempuan dan remaja berperan penting dalam menjaga ketahanan keluarga khususnya di era globalisasi ini. Untuk itu mereka harus membentengi diri dengan nilai mulia sebagaimana yang diajarkan oleh nilai luhur budaya masyarakat Indonesia, seperti kejujuran dan kesopanan. Sitti Musyahidah, 'Peran Perempuan Remaja Dan Keluarga Dalam Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Islam', *Musawa*, vol. 11, no. 1 (2019), hlm. 105-22.

²⁵ Manajemen komunikasi untuk menciptakan ketahanan keluarga saat Pandemi COVID-19 adalah dengan berkomunikasi yang baik dan harmonis, bertanggung jawab pada lingkungan, melakukan pola hidup sehat. Ana Kuswanti et al., 'Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 8 (2020), hlm. 707-22.

²⁶ *Ibid.*

Perkawinan adalah sarana mewujudkan keluarga yang harmonis (sakinah) sebagai tujuan perkawinan.²⁷ Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan yang menikah.²⁸ Dalam Bahasa Arab, keluarga berarti *al-usrah*. *Al-usrah* artinya ikatan. Dengan demikian keluarga merupakan kelompok yang terbentuk karena adanya ikatan,²⁹ yaitu perkawinan. Kata *sakīnah* berarti tenang dan damai. Dengan demikian, keluarga sakinah dapat didefinisikan sebagai keluarga tenang dan damai. Jika di dalam keluarga sering terjadi pertengkaran dan pertikaian maka itu bukan keluarga sakinah.³⁰

Keluarga sakinah berarti membentuk keluarga yang bahagia. Kebahagiaan tersebut adalah kebahagiaan yang kekal karena diharapkan perkawinan yang dijalin hanya bisa berakhir dengan adanya kematian dan tidak bisa diputuskan tanpa sebab.³¹ Hudafi menyampaikan beberapa hal yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah, di antaranya adalah adanya jalinan komunikasi yang baik, terpenuhinya kebutuhan biologis, terjaganya penampilan dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi.³²

Menurut Dlaifurrahman, terdapat dua formula untuk mencapai keluarga sakinah, yaitu suami istri telah melaksanakan dan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing dan adanya jalinan komunikasi yang baik antara suami istri. Melaksanakan hak dan kewajiban adalah bagian dari sebab akibat yang timbul setelah melangsungkan akad perkawinan. Keseimbangan hubungan suami istri perlu dibangun dalam melaksanakan

hak dan kewajiban tersebut, yang didasarkan pada sikap saling mengerti, memberi dan mempercayai.³³ Selain itu, komunikasi antara anggota keluarga harus dilakukan secara baik. Tanpa komunikasi yang baik, hak dan kewajiban tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Dengan adanya komunikasi, diharapkan setiap masalah dapat diselesaikan dengan aman tanpa menimbulkan pertikaian atau bahkan perceraian.

Berdasarkan konsep keluarga sakinah dapat diketahui bahwa bahwa untuk mencapai tujuan keluarga yang sakinah, maka ada usaha yang harus dikerjakan oleh suami istri demi menjaga keharmonisan rumah tangganya. Di antara usaha tersebut adalah melaksanakan hak dan kewajiban.

Dalam perkawinan, suami istri memiliki hak dan kewajiban, yang sifatnya timbal balik.³⁴ Sesuatu yang menjadi hak suami adalah kewajiban istri dan begitu juga sebaliknya.³⁵ Karena itu, hak dan kewajiban harus diketahui oleh pasangan suami istri agar mereka dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.³⁶ Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah (2): 187 yang menjelaskan bahwa pasangan suami istri diumpamakan seperti pakaian yang melindungi badan. Karena itu, dalam berkeluarga pasangan suami istri harus saling menjaga dan melindungi agar tercipta keluarga yang damai dan sejahtera. Dengan demikian tujuan perkawinan yaitu menciptakan keluarga sakinah akan menjadi tercapai.

Kewajiban suami istri dijelaskan dalam Pasal 34 Undang-Undang Perkawinan Nomor

²⁷ Khoiril Anwar and Ramadhita, 'Menggapai Keluarga Sakinah melalui Berkah Kyai: Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang', *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 12, no. 2 (2020), hlm. 130.

²⁸ Muhammad Dlaifurrahman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah*, vol. 4, no. I (2017), hlm. 40-8.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Hamsah Hudafi, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam', *Al Hurriyah : Jurnal Hukum Islam*, vol. 5, no. 2 (2020), hlm. 172.

³¹ Dlaifurrahman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah.*, hlm. 41.

³² Hudafi, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam', 179-180.

³³ Dlaifurrahman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah.*

³⁴ Sebagai contoh, suami wajib memberi mahar sebagai hak istri dan istri wajib melayani suami sebagai hak suami. Bima Ahadi, 'Menjaga Agama dan Akal Melalui Prosesi Perkawinan', *al-Ahwal*, vol. 13, no. 2 (2020), hlm. 157.

³⁵ Abd. Basit Misbachul Fitri, 'Polemik Sertifikasi Pra-Nikah bagi Pasangan Calon Pengantin Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif', *Jurnal Samawa*, vol. 4, no. 1 (2020), hlm. 50.

³⁶ Dlaifurrahman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah.*, 41.

1 Tahun 1974.³⁷ Suami istri wajib menjalankan kewajibannya masing-masing sebagaimana disebutkan dalam pasal tersebut. Jika ada yang melanggar, maka bisa diproses di pengadilan. Selanjutnya, kewajiban suami istri secara rinci dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 77.³⁸ Pasal-pasal di KHI ini menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara suami istri dalam melaksanakan kewajiban. Suami istri harus saling menyayangi, saling menghormati, dan bekerjasama mengasuh anak-anak.³⁹ Setiap manusia memiliki kewajiban dan memiliki derajat yang sama di hadapan Allah. Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara, menyesuaikan dengan kodratnya masing-masing.⁴⁰

Hal tersebut dikuatkan penjelasan Dlaiurrhman bahwa suami istri memiliki hak dan kewajiban bersifat individu dan memiliki hak dan kewajiban yang bersifat bersama. Di antara hak dan kewajiban yang bersifat bersama adalah hak melakukan hubungan seksual, hak saling mewarisi, saling mencintai, menasehati, menghormati dan mengasihi dan saling menjaga keutuhan keluarga dan mendidik anak-anak dengan baik.⁴¹ Berdasarkan penjelasan hak dan kewajiban ini, dapat diketahui bahwa prinsip keluarga sakinah adalah suami istri melaksanakan hak dan kewajiban. Selain itu mereka wajib saling menghormati, saling tolong menolong, saling menyayangi, bertanggungjawab dan amanah.⁴²

Adanya pandemi *Covid-19*, menyebabkan terganggunya stabilitas di berbagai macam sektor yang mengharuskan orang-orang di dalam sektor-sektor tersebut

memutar otak agar stabilitas mereka tetap terjaga. Salah satu sektor yang vital dan sedang terganggu adalah sektor ekonomi.⁴³ Sektor ekonomi sangat berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia dimana manusia mendapat pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan ataupun papan. Di masa pandemi ini banyak perusahaan-perusahaan serta pabrik-pabrik yang mengalami penurunan pendapatan sehingga mereka dengan terpaksa melakukan PHK, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 154 A UU No. 11 Tahun 2020 terhadap karyawannya agar stabilitas mereka tetap terjaga.

Hal ini yang menyebabkan banyak dari para keluarga mengalami masalah sosial baru yakni pengangguran serta kemiskinan. Namun, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 40 Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 bahwa perusahaan yang melakukan PHK terhadap karyawannya wajib memberikan pesangon. Pemberian pesangon diwajibkan dikarenakan pesangon tersebut diharapkan dapat membantu para keluarga yang anggota keluarganya ter-PHK untuk mencukupi kebutuhan ataupun dapat membuka wirausaha baru guna menjaga keadaan ekonomi dalam keluarganya. Maka dari itu para kepala keluarga yang terdampak harus memahami bagaimanakah penggunaan pesangon tersebut agar bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.⁴⁴

C. Sketsa Dusun Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

³⁷ Hudafi, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam', hlm. 178.

³⁸ Tim Redaksi, *Kompilasi Hukum Islam* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012).

³⁹ Hudafi, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam'.

⁴⁰ Dlaiurrhman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah*, hlm. 43.

⁴¹ Dlaiurrhman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah*.

⁴² Ismail A, Tawil S.S.M, and Dakir J, 'Measures in forming a harmonious family based on the practice of noble values among the participants of Bicara Sakinah (Talk on harmony) at Pusat Islam (Islamic centre), Kuala Lumpur', *Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 2017, no. Issue November Special Issue INTE (2017), hlm. 482-8.

⁴³ Vida Abedi et al., 'Racial, Economic, and Health Inequality and COVID-19 Infection in the United States', *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, vol. 8, no. 3 (2021), hlm. 732-42.

⁴⁴ Iseu Siti Aisyah, 'Ketahanan Pangan Keluarga di masa Pandemi COVID 19', *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, vol. 5, no. 1 (2020), hlm. 55.

Dusun Rejodadi merupakan salah satu pedukuhan yang berkedudukan di bawah Kelurahan atau Desa Campurejo yang juga merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dusun Rejodadi merupakan wilayah Gresik yang berada paling utara. Ia terletak dekat dengan laut dan berada pada kawasan pantai. Dusun Rejodadi adalah salah satu dari tiga pedukuhan Desa Campurejo. Ia merupakan salah satu desa dari 14 desa yang terletak di wilayah kecamatan Panceng. Desa Campurejo berada 4 KM sebelah barat kecamatan. Luas wilayah desa Campurejo adalah 407,830 Ha.⁴⁵

Terdapat 3 dusun di desa Campurejo, yaitu Rejodadi, Sidorejo dan Karang Tumpuk. Desa Campurejo terdiri dari 32 RT dan 9 RW. Dusun Rejodadi terdiri dari 2 RT yaitu RT 15 dan RT 16 serta 1 RW yaitu RW 05. Warga berjumlah 658 yang terdiri dari 323 laki-laki dan 335 perempuan.

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Pemerintah telah mencanangkan covid-19 sebagai bencana nasional. Sektor yang sangat terpengaruh adalah kesehatan, ekonomi dan pendidikan, dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda di setiap daerah. Salah satunya di dusun Rejodadi Campurejo Panceng Gresik, yang memiliki dampak ekonomi akibat covid-19. Banyak warga dusun Rejodadi yang terkena PHK. PHK berdampak pada penurunan pendapatan.⁴⁶

PHK berdampak pada kehidupan rumah tangga. Korban PHK menjadi tidak memiliki kepastian kapan ia mendapat pekerjaan. Selain itu ia harus memikirkan biaya hidup keluarga yang biasanya berimbas pada dampak psikologisnya dan bisa menyebabkan stress. Korban PHK harus memikirkan biaya pendidikan anak-anak, kebutuhan sehari-hari, sandang, pangan dan papan, sementara tidak ada kepastian pemasukan keuangan.

C. Profil Responden

Di dusun Rejodadi sendiri setidaknya terdapat 15 (lima belas) keluarga yang terkena imbas korban PHK. PHK yang menimpa kepala keluarga ini berimbas pada kehidupan

perekonomian keluarga mereka. Dari lima belas korban PHK tersebut, karena berbagai alasan, data hanya berhasil dihimpun dari hasil wawancara dengan tiga responden yaitu Imam Sahroni (27 tahun) dan pasangannya, Endang (30 tahun); Muhammad Imron (61 tahun) dan isterinya, Dewi (57 tahun); serta Muhammad Habib (52 tahun) dan isterinya, Rahmatun (43 tahun).

Imam Sahroni telah menjalani kehidupan rumah tangga bersama Endang selama enam tahun dan telah mempunyai seorang anak berumur satu setengah tahun. Ia telah bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan (Perseroan Terbatas/PT) di Pasuruan selama lima tahun dengan gaji bulanan sebesar dua juta rupiah. Akibat pandemi, dia terkena PHK dari perusahaan tempat dia bekerja. Untuk menyambung penghasilan, dia sekarang berprofesi sebagai driver ojek online. Sementara itu, Endang, sang isteri membantu berjualan aksesoris.

Sementara itu, Imam Sahroni, telah mengarungi kehidupan rumah tangga bersama Dewi selama 35 tahun dengan tiga anak. Anak pertama telah menikah. Sedangkan anak kedua telah duduk di bangku SLTA dan anak terakhir masih sekolah SMHIm. Sebelum terkena PHK, Mohammad Imron telah bekerja di sebuah pabrik sebagai karyawan selama 5 (lima) tahun. Ia mendapatkan gaji sebesar tiga juta rupiah setiap bulan. PHK telah menghilangkan penghasilan tetap bulannya. Untuk mendapatkan penghasilan, Mohammad Imron bekerja sebagai sopir dengan penghasilan yang tidak menentu. Sedangkan Dewi, isterinya, mengelola warung.

Responden terakhir, Muhammad Habib telah berumah tangga bersama Rohmatun selama 22 tahun. Dari perkawinannya ini, telah lahir dua orang anak. Anak pertama telah menjadi mahasiswa sedangkan anak kedua sedang berencana untuk melanjutkan kuliah. Habib telah bekerja di sebuah pabrik selama 4 (empat) tahun dengan penghasilan tetap bulanan sebesar tiga juta rupiah. Setelah terkena PHK dari pabrik tempat dia bekerja, Habib beralih profesi menjadi petani

⁴⁵ Pemerintah Desa Campurejo, *Desa Campurejo* (Gresik, 2020).

⁴⁶ Peneliti, 'Hasil Pengamatan di Dusun Rejodadi', *Pengamatan* (Gresik, May 2021).

penggarap sawah dengan penghasilan satu juta rupiah. Sedangkan Rohmatun, sang isteri hanya menjadi ibu rumah tangga.

D. Menjaga Keluarga Sakinah oleh Korban Pemutusan Hubungan Kerja di Dusun Rejodadi Campurejo Panceng Gresik

Banyaknya pekerja atau buruh yang menjadi korban PHK di masa pandemi *Covid-19* menjadikan pengangguran semakin banyak. Selain itu, banyak warga yang panik karena akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi covid-19, di antaranya banyaknya korban jiwa yang timbul akibat covid-19 terus bertambah.⁴⁷ Kepanikan tersebut dapat memicu rasa cemas dan stress, ditambah lagi adanya PHK yang dilakukan pabrik terhadap sebagian karyawannya. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tersebut berimbas pada kehidupan rumah tangga. Akibat dari pemutusan hubungan kerja ini sering kali terjadi masalah dalam perekonomian keluarga. Selain itu pengangguran juga menyebabkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Wawancara ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang tindakan yang dilakukan korban PHK untuk menjaga keluarganya tetap sakinah. Manfaat dari wawancara ini adalah untuk memberi gambaran bagaimana upaya yang dilakukan korban PHK untuk mempertahankan keluarganya tetap sakinah di masa pandemi *Covid-19* saat mereka mengalami PHK. Data dari hasil wawancara dilakukan kepada tiga korban PHK, Muhammad Imron dan pasangannya Endang, Imam Sahroni dan pasangannya Dewi, dan Muhammad Habib dan pasangannya Rohmatun, menunjukkan bahwa mereka telah melakukan beberapa usaha untuk mengharmoniskan kehidupan keluarga mereka. Mencari pekerjaan Secara umum, mereka berupaya sekuat tenaga menghadapi masalah tersebut dengan melakukan usaha lain dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Selain itu, yang

menyebabkan keluarga tetap bertahan dalam keharmonisan adalah adanya kerjasama antara suami istri dengan saling menguatkan dan menerima keadaan. Selain itu mereka juga memantapkan keimanan dan memegang teguh tujuan perkawinan.

1. Mencari Pekerjaan Lain

Salah satu usaha yang dilakukan oleh korban PHK di desa Campurejo untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan cara mencari dan membuat pekerjaan sampai dibantu isteri mencari penghasilan tambahan. Mencari pekerjaan alternatif seperti ini dilakukan oleh ketiga responden.

"Dalam kondisi seperti ini harus pandai-pandai mencari alternatif pekerjaan sehingga dapat mempertahankan keadaan ekonomi keluarga".

Responden Imam Sahroni memilih profesi *driver* ojek online untuk mencari pendapatan.

"Sebelumnya saya mendapatkan pekerjaan yang gajinya tetap namun saya terkena PHK sehingga saya harus bekerja sebagai ojek online yang penghasilan tidak menentu, ditambah anak saya yang berumur 1 tahun harus membeli susu formula dan pampers."⁴⁸

Profesi sebagai tukang ojek online tersebut dilakukan bukan tanpa berbagai alasan. Alasan paling utama adalah karena mudah dijangkau dan mudah dilakukan serta fleksibel dan tidak terikat waktu.

Usaha untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga pasca PHK, keluarga juga melibatkan isteri Imam Sahroni. Endang, isteri Imam Sahroni, yang sebelumnya menjadi ibu rumah tangga juga membantu mencari penghasilan tambahan dengan berjualan cenderamata atau aksesoris:

"Kalau masalah suami saya yang di PHK saya tentu merasa sedih, tapi gimana lagi sudah jalannya begini. Saya memperbanyak bersyukur aja, berapapun gaji yang diberikan kepada saya. Saya juga membantu berjualan aksesoris supaya bisa membantu sedikit-sedikit tambahan keuangan. Yang paling penting bagi saya suami saya selalu

⁴⁷ Sari, Ariella Gitta, Sudarmanto, Hery Lilik, and Murty, Harry, 'Kebijakan Pemberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus ditinjau dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan', *Jurnal Transparansi Hukum*, vol. 3, no. 2 (2020), hlm. 1-23.

⁴⁸ Imam Sahroni, 'Pengemudi Ojek Online', *Wawancara* (Gresik, May 2020).

*diberikan kesehatan mbak biar bisa kerja cari nafkah”.*⁴⁹

Langkah senada juga dilakukan oleh Muhammad Imron, warga dusun Rejodadi lain yang terkena PHK. Imbas PHK menjadikan Imron kehilangan penghasilan tetapnya. Untuk tetap mendapatkan penghasilan, Muhammad Imron beralih profesi sebagai supir. Selain itu, waktu senggangnya digunakan Imron untuk membantu sang isteri berjualan sembako di warung yang sebelumnya hanya dikelola oleh sang isteri:

*“Walapun saya terkena PHK karena dampak Covid-19 ini saya tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, sekarang saya bekerja sebagai sopir. Selain itu juga ketika tidak ada job ya saya membantu istri saya mengurus usaha warung mas, mbak. Walapun saat ini menurun tapi yang penting tetap bisa jalan, cukup buat tambahan kebutuhan sehari-hari. Dan istri saya alhamdulillahnya tidak banyak menuntut. Ada segi positifnya juga sih dalam kondisi seperti ini, saya jadi punya banyak waktu untuk anak-anak saya”.*⁵⁰

Selain itu, isteri juga berperan penting dalam mencari penghasilan ekonomi keluarga. Berbeda dengan Endang yang membantu suaminya Imam Sahroni dalam kegiatan ekonomi keluarga, Dewi, isteri Muhammad Imron seperti berperan menggantikan peran Imron. Dewilah yang menjadi tulang punggung keluarga.

“Iya keadaan seperti ini bisa diambil positifnya juga mas, mbak. Kalau seperti ini kan suami saya dan anak-anak banyak waktu buat berkumpul. Dengan begini juga suami bisa membantu saya menjaga warung. Kalau saya sendiri kadang saya kuzwalahan, ya ngurus anak, ngurus warung. Kadang ada pembeli yang tidak sabaran sampai gak jadi beli mbak. Biasanya sebelum terkena PHK ketemu dengan suami cuma sebentar dan itu juga bikin emosi. Gak semua kebahagiaan itu tergantung dengan ekonomi mas, mbak, tapi ketika berkumpul

*dengan keluarga itu anugerah yang luar biasa, yang penting cukup buat makan dan sekolah anak-anak”.*⁵¹

Langkah serupa juga dilakukan oleh Muhammad Habib. Muhammad Habib yang sebelumnya berprofesi sebagai karyawan pabrik memilih untuk membantu tetangganya menggarap sawah untuk menyambung penghasilan ekonomi keluarga.

*“Memang kondisi pandemi seperti ini sulit untuk mencari uang. Yang sebelumnya saya bekerja sebagai karyawan pabrik sekarang saya membantu tetangga menggarap sawah. Namun pupuk dan hasil panen saat ini juga turun dan apa-apa banyak mengalami kenaikan mas”.*⁵²

Berbeda dengan isteri dari dua responden sebelumnya yang membantu mencari penghasilan Muhammad Habib menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga. Rohmatun, isteri Muhammad Habib, hanya menjadi ibu rumah tangga.

*“Saya berusaha menerima keadaan suami saya yang sekarang terkena PHK dan penghasilan sekarang tidak seperti sebelumnya. Keluarga itu biar harmonis harus sama-sama menerima satu sama lain mas”.*⁵³

Selain membantu menggarap sawah milik tetangga, Muhammad Habib juga berusaha menambah penghasilan keluarga dengan kerja serabutan.

*“Saya sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab harus bisa menyukupi kebutuhan keluarga tapi kondisi saat ini sangat sulit mencari uang. Sehingga saya harus memikirkan cara lain supaya dapat uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari mbak. Kadang saya juga bekerja serabutan, terus tak kasih ke istri saya”.*⁵⁴

2. Menerapkan pola Hidup lebih sederhana
Cara lain yang ditempuh oleh responden dalam upaya menjaga keadaan sakinah dalam keluarga adalah dengan menerapkan pola hidup sederhana di masa sulit, dengan

⁴⁹ Endang, 'Istri Imam Sahroni', Wawancara (Gresik, May 2021).

⁵⁰ Mohammad Imron, 'Sopir', Wawancara (Gresik, May 2021).

⁵¹ Dewi, 'Istri Mohammad Imron', Wawancara (Gresik, May 2021).

⁵² Muhammad Habib, 'Buruh Menggarap Sawah', Wawancara (Gresik, May 2021).

⁵³ Rahmatun, 'Istri Muhammad Habib', Wawancara (Gresik, May 2021).

⁵⁴ Habib, 'Buruh Menggarap Sawah'.

mengatur ulang ekonomi ataupun keuangan dalam keluarga. Menerapkan pola hidup lebih sederhana ini dilakukan oleh Imam Sahroni dalam menjaga kehidupan rumah tangga mereka. Menurut Imam Sahroni, pasangan suami istri harus mengerti mana kebutuhan yang lebih utama dan mana kebutuhan yang dapat disampingkan dahulu. Selain itu gaya hidup atau tata cara berpenampilan juga harus sederhana, sehingga tidak ada salah paham diantara para anggota keluarga seperti pernyataan Endang, isteri Imam Sahroni

"Ya gini mas, kalau bapak ngge membuat kesepakatan di antara para keluarga contohnya ya tidak usah terlalu berlebihan dalam berpenampilan atau bergaya lah istilah anak muda sekarang".

Lebih dari itu, Imam Sahroni juga sering mengingatkan dan menekankan isterinya untuk hidup hemat dan hidup sederhana.

"Saya selalu mengingatkan kepada istri saya agar tidak terlalu membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Ya..... lebih ngirit-ngirit aja mbak, mas kebutuhan yang penting-penting dulu ya kayak sehari-hari, terus untuk cicilan-cicilan gitu. Ya.... hidup sesederhana mungkin lah".

3. Menjalinkan komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Usaha yang dilakukan selanjutnya adalah menjaga hubungan komunikasi di antara anggota keluarga. Maksudnya adalah setiap ada suatu permasalahan yang terkait dengan anggota keluarga. Sehingga tidak terkesan memberikan beban kepada kepala keluarga saja sehingga dapat mengganggu pikiran kepala keluarga. Sehingga melalui komunikasi yang baik dapat dimungkinkan membangun semangat diantara para keluarga untuk tetap bertahan dan menjaga keadaan sakinah di dalam lingkungan keluarga tersebut.

Dari tiga responden dan pasangannya, setidaknya terdapat dua pasangan responden yang menyatakan dengan jelas faktor komunikasi ini. Ini bisa dilihat dari pernyataan Imam Sahroni ketika mengingatkan

isterinya untuk hidup hemat dan sederhana sehingga terhindar dari percekocokan dan kesalahpahaman:

"Namun saya selalu menyampaikan dengan nada yang halus diselingi dengan bercanda agar tidak terjadi kesalahpahaman, kita komunikasikan dengan baik begitu. Saling terbuka menjaga komunikasi yang baik itu juga merupakan hal sangat penting bagi saya. Kalau ada masalah harus dibicarakan baik-baik jangan dengan emosi, dan yang paling penting harus sama-sama menerima keadaan memang keadaan saat ini serba sulit harus pintar-pintar mengolah keuangan mendahulukan kepentingan pokok dahulu".⁵⁵

Pernyataan Imam Sahroni di atas diamini oleh isterinya, Endang. Menurutnya, salah satu hal penting untuk menjaga ketenangan keluarga adalah menjalin komunikasi dengan baik sehingga terhindar dari kesalahfahaman antar anggota keluarga.

"Iya memang begitu mbak, mas kesepakatan keluarga saya, kalau ada apa-apa harus dikomunikasikan secara baik-baik supaya suasana dalam keluarga tetap harmonis, dan tidak ada yang ditutup-tutupi".⁵⁶

Dewi, Isteri Muhammad Imron, bahkan mengambil sisi positif dari posisi suaminya yang menjadi korban PHK. Baginya, PHK yang menimpa suaminya menjadikan komunikasi antara dia dengan suaminya menjadi semakin intensif dan semakin menumbuhkan rasa kebersamaan antara dia dengan suaminya. "Iya keadaan seperti ini bisa diambil positifnya juga mas, mbak. Kalau seperti ini kan suami saya dan anak-anak banyak waktu buat berkumpul." Kondisi ini berbeda dengan keadaan sebelum suaminya terkena PHK. Waktu berkumpul dia dengan suami dan anggota keluarga yang lain tidak sesering setelah suaminya terkena PHK.

"Biasanya sebelum terkena PHK ketemu dengan suami cuma sebentar dan itu juga bikin emosi. Gak semua kebahagiaan itu tergantung dengan ekonomi mas, mbak, tapi ketika berkumpul dengan keluarga itu anugerah yang luar biasa, yang penting cukup buat makan dan sekolah anak-anak".⁵⁷ Lebih dari itu, beban pekerjaan dia

⁵⁵ Sahroni, 'Pengemudi Ojek Online'.

⁵⁶ Endang, 'Istri Imam Sahroni'.

⁵⁷ Dewi, 'Istri Mohammad Imron'.

sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus anak sekaligus penjaga warung juga menjadi berkurang karena suami ikut membantu mengelola warungnya. "Dengan begini juga suami bisa membantu saya menjaga warung. Kalau saya sendiri kadang saya kuwalahan, ya ngurus anak, ngurus warung."

Menjaga komunikasi yang baik juga dilakukan oleh Muhammad Habib dengan isterinya. Dengan cara seperti ini, Habib merasakan ketenangan dalam berumah tangga, meskipun terkena dampak PHK tempat dia bekerja.

"Kita selalu berusaha sama-sama saling mengerti dan memahami satu sama lain, Sering-sering berbicara dengan istri bagaimana baiknya. Bagaimanapun emosinya yang paling penting tetap berbicara baik-baik dengan istri. Mau bertengkar seperti apa gak enak didengarkan tetangga".⁵⁸

Istri Muhammad Habib, Rahmatun, dalam hal ini juga mengamini pernyataan sang suami. "Kalau soal nafkah dapat sedikit banyak ya harus disyukuri, dan sudah tugas istri untuk membantu suami jika suami dalam kesusahan".⁵⁹

4. Pendekatan secara mental dan spiritual

Upaya ini adalah upaya yang berfungsi menguatkan mental dari para anggota keluarga sehingga dapat dimungkinkan para anggota keluarga dapat bertahan di segala kondisi. Pendekatan mental ini berupa rasa pendekatan yang harus dijalin dalam anggota keluarga semisal saling menguatkan, saling memberi semangat. Sedangkan pendekatan secara spiritual adalah pendekatan yang dilakukan kepada tuhan yang maha esa yakni dengan perwujudan rasa syukur dengan kehidupan yang dijalani sehingga dalam keadaan apapun keluarga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya dan tidak akan jatuh sekalipun digoyahkan oleh keadaan yang sangat menghimpit yang dapat merusak keadaan sakinah dalam keluarga.⁶⁰

Dengan upaya di atas, maka keluarga korban PHK di dusun Rejodadi mampu menjaga keluarganya agar tetap sakinah, *mawaddah wa rahmah*. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab kepada Allah swt dan tanggungjawab kepada anggota keluarga. Untuk mencapai tujuan perkawinan yang sakinah, maka dibutuhkan kerjasama antara anggota keluarga. Suami istri harus saling mendukung dan mengerti kondisi yang menimpa pasangan masing-masing dan mencari solusi bersama agar keluarga tidak berantakan. Hal tersebut dapat semakin memperkokoh perkawinan dan bisa melalui cobaan dengan baik. Komunikasi rutin antara suami istri juga berperan penting dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Upaya korban PHK untuk mempertahankan keharmonisan dalam keluarga adalah seperti yang diungkapkan oleh pasangan suami istri, Imam Sahroni dan Endang. Upaya yang mereka lakukan adalah mendahulukan kebutuhan yang penting-penting dulu, seperti kebutuhan sehari-hari, terus untuk cicilan-cicilan. Jika ada masalah maka mereka menyelesaikannya dengan musyawarah untuk mencari solusi yang terbaik. Selain itu mereka juga saling mengingatkan tentang tujuan pernikahan mereka. Dengan upaya tersebut, pasangan suami istri tersebut merasa nyaman hidup bersama karena tidak ada unsur keterpaksaan.

Apa yang dilakukan Imam Sahroni dan istrinya dengan mengatur pola keuangan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam menjaga keharmonisan keluarga. Perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaannya yang baik, apalagi jika disertai dengan keterbukaan akan mendukung terjaganya keharmonisan keluarga dan meminimalisir terjadinya konflik dalam keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam Islam bahwa suami wajib menafkahi istri dan keluarganya sesuai kemampuannya dan istri bisa mengatur urusan rumah tangga. Dengan pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijak maka akan sangat mampu membantu keluarga untuk bertahan hidup pada masa pandemi covid-19.

⁵⁸ Habib, 'Buruh Menggarap Sawah'.

⁵⁹ Rahmatun, 'Istri Muhammad Habib'.

⁶⁰ Penulis, 'Dokumen Hasil Wawancara', *Dokumen* (Gresik, May 2021).

Selanjutnya ungkapan informasi Mohammad Imron dan Dewi, bahwa upaya yang dilakukan adalah dalam segala keadaan mereka komunikasikan dengan jujur. Selain itu mereka saling intropeksi, dan menerima kondisi yang ada, saling membantu dan harus pintar-pintar mengelola keuangan. Hal tersebut berbeda dengan keluarga Muhammad Habib dan Rahmatun yang mengungkapkan bahwa mengenai keuangan harus selalu bersyukur dan saling membantu untuk memenuhi keuangan keluarga yang kurang.

Dalam konsep keluarga sakinah, komunikasi dan saling membantu merupakan bagian dari tindakan yang penting dalam hubungan ma'ruf dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam surat annisa' ayat 19 "... Dan bergaullah dengan mereka secara patut...". Komunikasi yang jujur dan sikap saling terbuka, menjadikan anggota keluarga merasa nyaman untuk mengungkapkan masalahnya. Dengan begitu mereka akan berfikir bersama dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, sikap selalu bersyukur juga penting dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Dengan bersyukur dan menerima kondisi yang ada dapat membantu keluarga tetap bertahan dan berusaha berjuang dengan mencari pekerjaan yang lain.

Berdasarkan penjelasan ketiga narasumber korban PHK tersebut, diketahui bahwa akibat mereka di PHK maka dibutuhkan usaha yang lebih keras untuk menjaga keharmonisan keluarga. Upaya tersebut adalah melakukan komunikasi yang berkelanjutan, tidak egois, mengatur keuangan keluarga dan menjaga janji suci perkawinan. Hal tersebut merupakan bentuk komitmen menjaga keharmonisan rumah tangga pada masa pandemi covid-19. Pasangan saling memberikan dukungan, baik di masa suka maupun duka.

Keluarga sakinah terbentuk dengan adanya ikatan pernikahan. Ikatan pernikahan harus didasarkan pada rasa cinta kasih antara pasangan suami istri. Dalam Islam, pasangan suami istri harus mengerti dan memahami dengan baik tentang hak dan kewajibannya sebagaimana diajarkan dalam agama Islam. Untuk itu setiap muslim wajib mempelajari

ilmu agama. Ajaran agama mengajak manusia agar melakukan yang baik dan meninggalkan yang bathil, sehingga mencapai ketakwaan. Dengan adanya ketakwaan antara pasangan suami istri, maka mereka bisa mengarungi kehidupan rumah tangga secara harmonis dan sakinah.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang berbunyi sebagai berikut: "*Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa.*"

Dalam pasal 1 tersebut menjelaskan bahwasanya Perkawinan sangat berkaitan erat dengan keagamaan. Perkawinan merupakan bagian dari ibadah sebagai bagian dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menjelaskan bahwa perkawinan berkaitan dengan unsur jasmani dan berkaitan juga dengan unsur rohani. Jika unsur rohani dan jasmani sudah dijalankan dengan baik dalam keluarga, maka tujuan perkawinan yaitu keluarga sakinah dan bahagia, akan tercapai dan terjaga dengan baik.

Selain menjelaskan tujuan perkawinan, dalam Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, dijelaskan tentang kewajiban suami, yang berbunyi sebagai berikut: "*Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.*"

Pasal tersebut menjelaskan bahwa suami wajib bertanggungjawab untuk menjaga istri dan memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga disesuaikan dengan kemampuan suami. Jika suami adalah orang yang kaya maka ia harus memberikan nafkah yang pantas kepada istrinya sesuai dengan kekayaannya, dan jika tidak mampu maka ia tetap menafkahi istri dan anak-anaknya sesuai kemampuannya.

Berdasarkan pasal tersebut, suami istri harus saling bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi pasangannya. Keduanya wajib memahami tujuan perkawinan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Suami istri harus saling mengasihi dan menyayangi, dan berbagi dalam suka dan duka. Dengan tindakan

demikian, maka keharmonisan keluarga akan terjaga dengan baik, sehingga menjadi keluarga yang sakinah.

Namun dalam kondisi pandemi *Covid-19* tentu dirasa sulit mencari nafkah, banyak perusahaan serta pabrik yang mengalami penurunan pendapatan sehingga mereka dengan terpaksa melakukan PHK di beberapa kota. Keputusan tersebut menyebabkan banyak dari para keluarga mengalami masalah sosial baru yakni pengangguran serta kemiskinan. Selain PHK sebagian pekerja juga mengalami penurunan pendapatan karena menurunnya jumlah permintaan produk, pengusaha akan mengurangi jumlah produksi (*supply*). Tentu hal ini menjadi permasalahan besar dalam keluarga, ditambah dengan kebutuhan keluarga seperti pangan yang selalu naik harganya. Oleh karena itu suami istri harus saling memahami dengan adanya keadaan seperti ini dan harus bersama-sama saling menguatkan. Istri diharap dapat memahami keadaan suami yang mungkin dirasa pemberian nafkah tidak seperti biasanya.⁶¹

Seperti halnya yang sedang dilakukan oleh Muhammad Habib dalam menjaga keluarga sakinah ialah bertanggungjawab untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga meski dengan kondisi di PHK menyebabkannya mengalami kesulitan mencari nafkah. Sehingga ia melakukan pekerjaan lain untuk kebutuhan sehari-hari. Kadang beliau juga bekerja serabutan, lalu ia berikan gajinya ke istrinya. Mereka selalu berusaha saling mengerti dan saling memahami. Komunikasi sering dilakukannya bersama istri untuk mencari solusi bagaimana baiknya. Hal tersebut untuk menghindari pertengkaran, karena malu jika didengarkan tetangga.

Berbeda halnya dengan Mohammad Imron menurutnya upaya dalam menjaga keluarga sakinah yaitu selalu berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan keluarga

bagaimanapun caranya yang penting halal, karena menurut beliau hidup itu perlu berusaha. Selain itu dalam hal meredakan stress bapak Mohammad Imron memilih dengan menambah ibadah, dan hubungan suami istri. Selain Mohammad Imron, Imam Sahroni juga melakukan hal yang sama demi mencukupi kebutuhan anak dan istrinya beliau rela menjadi tukang ojek online yang penghasilannya tidak menentu.

Dalam Islam, bekerja mencari nafkah sangat dianjurkan. Apapun pekerjaannya asalkan halal, Allah akan memberkahirkannya. Sebagaimana hadis Rasulullah ketika ditanya pekerjaan apa yang paling baik? Beliau menjawab: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur."⁶²

Dalam tindakan yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Dusun Rejodadi dapat dikatakan sesuai dengan Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Pada Ayat 1 dijelaskan bahwasanya suami wajib melindungi istri dan menafkahnya berdasarkan kadar kemampuannya. Karena itu, meskipun diPHK dari perusahaannya, yang diakibatkan oleh wabah *Covid-19* sekalipun, suami tetap memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak istrinya. Para kepala keluarga di Dusun Rejodadi tetap melaksanakan tugasnya sebagai tulang punggung keluarga dengan mencari pekerjaan lain. Istri turut berperan aktif dengan ikhlas ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam kehidupan rumah tangga, pasti akan ada masalah. Karena itu, jika ada masalah maka harus segera dimusyawarahkan antara keduanya untuk mencari solusi bersama. Jika masalah dibiarkan tanpa solusi, hal tersebut bisa berdampak negatif dalam rumah tangga.⁶³ Selain musyawarah, keluarga harus selalu bersyukur dan selalu menerima dalam kondisi apapun. Rasa syukur dan rasa menerima, merupakan bagian dari usaha menjaga

⁶¹ Suami istri harus saling mendukung dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Zainul Muin Husni and Ahmad Daniyal, 'Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow', *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 2 (2020), hlm. 25.

⁶² Ahmad ibn Hanbal, 'Musnad', *carihadis.com*, hlm. 16628.

⁶³ Diperlukan kerjasama yang kuat antar anggota keluarga dalam menghadapi konflik keluarga, agar keluarga tetap sakinah. Iwan Falahudin, 'Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga', *Wawasan: Jurnal Kedokteran Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 2, no. 1 (2021), hlm. 15-32.

keharmonisan keluarga. Dengan demikian, maka keduanya akan berusaha bersikap bijaksana dalam menghadapi kondisi yang sulit dalam keluarga, tanpa menuntut lebih dari kemampuan yang ada. Komitmen dan sikap tersebut penting diterapkan dalam melalui kesulitan keluarga, khususnya pada masa pandemic covid-19 ini.

Dengan pembagian peran yang dilakukan oleh keluarga para korban PHK, mereka tetap bisa mempertahankan keluarga sakinah di tengah wabah *Covid-19* saat ini. Anggota keluarga berusaha saling memenuhi hak dan kewajibannya. Selain itu, mereka juga berusaha saling menguatkan dan menyemangati agar bisa melewati cobaan dan kesulitan dengan baik. Mereka juga berkomunikasi aktif antara sesama anggota keluarga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan adanya hal tersebut di dalam keluarga para korban, rasa ketenangan dan ketentraman akan tetap muncul. Dengan begitu, keluarga tersebut akan jauh dari adanya pertengkaran meskipun dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Kalaupun ada pertengkaran, mereka mampu menyelesaikannya dengan tenang dan pikiran yang jernih untuk menghasilkan solusi yang terbaik bagi keluarga.

Keluarga sakinah adalah keluarga bahagia yang tenang dan tentram. Bentuk keluarga sakinah tersebut dapat terbentuk jika anggota keluarganya dapat memfungsikan perannya masing-masing. Yang paling utama dalam keluarga sakinah adalah rasa nyaman dan bahagia. Yang utama adalah bisa merasakan keutuhan dan kebahagiaan.⁶⁴ Untuk itu, setiap anggota keluarga harus saling berkomunikasi dan saling menjaga hubungan dalam keluarga dengan baik. Dengan demikian, tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah bisa tercapai.

E. Penutup

Pandemi *Covid-19* memberikan efek yang signifikan dalam kegiatan ekonomi terutama dalam hal pendapatan yang diperoleh para kepala keluarga. Pengaruh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan

menurun bahkan hilangnya pendapatan terhadap para kepala keluarga menyebabkan terganggunya keharmonisan atau keadaan sakinah dalam rumah tangga, sehingga para anggota keluarga khususnya keluarga di Dusun Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik melakukan upaya-upaya yang dapat menjaga keadaan sakinah dalam rumah tangga tersebut diantaranya yaitu: Mencari sumber penghasilan yang lain, mengatur pola keuangan keluarga, menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dan saling menguatkan mental dan spiritual. Berbagai upaya yang dilakukan keluarga korban PHK ini sejalan dengan pasal 34 Ayat 1 UU Nomor 1 Tahun 1974 yang menegaskan bahwa suami istri bertanggungjawab atas tugas dan kewajibannya masing-masing. Dengan adanya saling tanggung jawab, kerjasama, komunikasi dan saling pengertian, maka mereka bisa menjaga keluarganya tetap sakinah dengan didasari *mawaddah wa rahmah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedi, Vida et al., 'Racial, Economic, and Health Inequality and COVID-19 Infection in the United States', *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, vol. 8, no. 3, 2021, hlm. 732-42 [<https://doi.org/10.1007/s40615-020-00833-4>].
- Achdut, Netta and Tehila Refaeli, 'Unemployment and Psychological Distress among Young People during the COVID-19 Pandemic: Psychological Resources and Risk Factors', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 17, no. 19, 2020, hlm. 7163 [<https://doi.org/10.3390/ijerph17197163>].
- Achmad Fathoni and Nur Faizah, 'Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 16, no. 2, 2018.
- Ahadi, Bima, 'Menjaga Agama dan Akal Melalui Prosesi Perkawinan', *al-Ahwal*, vol. 13, no. 2, 2020, hlm. 153-62.
- Almeida, Fernando and José Duarte Santos, 'The Effects of COVID-19 on Job Security and

⁶⁴ Ismail A and Tawil S.S.M, 'Measures in creating a harmonious family among the participants of bicara Sakinah in perak', *International Journal of Applied Business and Economic Research*, vol. 14, no. 5 (2016), hlm. 3333-43.

- unemployment in Portugal', *International Journal of Sociology and Social Policy*, vol. 40, no. 9/10, 2020, hlm. 995-1003 [https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2020-0291].
- Anwar, Khoirul and Ramadhita, 'Menggapai Keluarga Sakinah melalui Berkah Kyai: Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang', *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 12, no. 2, 2020, hlm. 130-44 [https://doi.org/10.14421/ahwal.2019.12202].
- Ayuningtyas, Dumilah, Haq, Hayyan Ul, and Utami, Raden Roro Mega, 'Initiating Global Civil Society as a Strategy for Handling the Covid-19 Public Health Threat: A Policy Review', *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, vol. 15, no. 2, 2020, hlm. 1-5.
- Azizah, 'Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam', in *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018.
- Bauer, Anja and Enzo Weber, 'COVID-19: How Much Unemployment was Caused by the Shutdown in Germany?', *Applied Economics Letters*, vol. 28, no. 12, 2021, hlm. 1053-8 [https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1789544].
- Blustein, David L. and Paige A. Guarino, 'Work and Unemployment in the Time of COVID-19: The Existential Experience of Loss and Fear', *Journal of Humanistic Psychology*, vol. 60, no. 5, 2020, hlm. 702-9 [https://doi.org/10.1177/0022167820934229].
- Bonaccorsi, Giovanni et al., 'Economic and social consequences of human mobility restrictions under COVID-19', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 117, no. 27, 2020, hlm. 15530-5 [https://doi.org/10.1073/pnas.2007658117].
- Carroll, Nicholas et al., 'The Impact of COVID-19 on Health Behavior, Stress, Financial and Food Security among Middle to High Income Canadian Families with Young Children', *Nutrients*, vol. 12, no. 8, 2020, hlm. 2352 [https://doi.org/10.3390/nu12082352].
- Cheah, Charissa S.L. et al., 'COVID-19 Racism and Mental Health in Chinese American Families', *Pediatrics*, vol. 146, no. 5, 2020, hlm. e2020021816 [https://doi.org/10.1542/peds.2020-021816].
- Dewi, 'Istri Bapak Mohammad Imron', *Wawancara*, Gresik, May 2021.
- Dlaifurrahman, Muhammad, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah*, vol. 4, no. 1, 2017, hlm. 40-8.
- Endang, 'Istri Bapak Imam Sahroni', *Wawancara*, Gresik, May 2021.
- Falahudin, Iwan, 'Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 15-32 [https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.41].
- Fitri, Abd. Basit Misbachul, 'Polemik Sertifikasi Pra-Nikah bagi Pasangan Calon Pengantin Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif', *Jurnal Samawa*, vol. 4, no. 1, 2020.
- Gusti, I. and Ngurah Santika, 'Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, 2020, hlm. 127-37.
- Habib, Muhammad, 'Buruh Menggarap Sawah', *Wawancara*, Gresik, May 2021.
- Hanbal, Ahmad ibn, 'Musnad', *carihadis.com*.
- Hudafi, Hamsah, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah menurut Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam', *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 172 [https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v5i2.3647].
- Husni, Zainul Muin and Ahmad Daniyal, 'Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow', *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 2, 2020, hlm. 25.
- Imron, Mohammad, 'Sopir', *Wawancara*, Gresik, May 2021.
- Iseu Siti Aisyah, 'Ketahanan Pangan Keluarga di masa Pandemi COVID 19', *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2020, hlm. 55.
- Ismail A and Tawil S.S.M, 'Measures in creating a harmonious family among the participants of bicara Sakinah in perak', *International Journal of Applied Business and Economic Research*, vol. 14, no. 5, 2016, hlm. 3333-43.
- Ismail A, Tawil S.S.M, and Dakir J, 'Measures

- in forming a harmonious family based on the practice of noble values among the participants of *Bicara Sakinah* (Talk on harmony) at Pusat Islam (Islamic centre), Kuala Lumpur', *Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 2017, no. Issue November Special Issue INTE, 2017, hlm. 482-8.
- Kustiani dkk., Septi, *Sebuah Buku Tentang Covid*, Magelang: Tidar Media, 2021.
- Kuswanti, Ana et al., 'Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 8, 2020, hlm. 707-22 [https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15959].
- M. Hezam, Ibrahim, 'COVID-9 and Unemployment: A Novel Bi-level Optimal Control Model', *Computers, Materials & Continua*, vol. 67, no. 1, 2021, hlm. 1153-67 [https://doi.org/10.32604/cmc.2021.014710].
- M Nur Kholis Al-Amin, 'Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian "Teori Nilai Etik"', *al-Ahwal*, vol. 11, no. 1, 2018, hlm. 79-90.
- Muhammad Dlaifurrahman, 'Upaya Membangun Keluarga Sakinah', *Jurnal Hadratul Madaniyah*, vol. 4, no. 1, 2017, hlm. 40-8.
- Mushoffa, In'amul, *Pandemi Covid-19 : Kapitalisme dan Sosialisme*, Malang: Intrans, 2020.
- Musyahidah, Sitti, 'Peran Perempuan Remaja Dan Keluarga Dalam Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Islam', *Musawa*, vol. 11, no. 1, 2019, hlm. 105-22.
- Nasuka, Moh, 'Urgensi Maqasid Syariah dalam Membangun Keluarga Sakinah di Era Globalisasi', *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, vol. 3, no. 2, 2016, hlm. 111-20.
- Nasution, Khoiruddin and Syamruddin Nasution, 'Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum', *Asy-Syir'ah*, vol. 51, no. 1, 2017, hlm. 1-23.
- Pemerintah Desa Campurejo, *Desa Campurejo*, Gresik, 2020.
- Peneliti, 'Hasil Pengamatan di Dusun Rejodadi', *Pengamatan*, Gresik, May 2021.
- Penulis, 'Dokumen Hasil Wawancara', *Dokumen*, Gresik, May 2021.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 1974, hlm. 1-15.
- Qian, Guoqing et al., 'COVID-19 Transmission within a Family Cluster by Presymptomatic Carriers in China', *Clinical Infectious Diseases*, vol. 71, no. 15, 2020, hlm. 861-2 [https://doi.org/10.1093/cid/ciaa316].
- Qiu, Yun, Xi Chen, and Wei Shi, 'Impacts of social and economic factors on the transmission of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China', *Journal of Population Economics*, vol. 33, no. 4, 2020, hlm. 1127-72 [https://doi.org/10.1007/s00148-020-00778-2].
- Rahmatun, 'Istri Bapak Muhammad Habib', *Wawancara*, Gresik, May 2021.
- Raifman, Julia, Jacob Bor, and Atheendar Venkataramani, 'Association Between Receipt of Unemployment Insurance and Food Insecurity Among People Who Lost Employment During the COVID-19 Pandemic in the United States', *JAMA Network Open*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. e2035884 [https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.35884].
- Redaksi, Tim, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012.
- Romadhon, Wahyu, 'Mewujudkan Keluarga Sakinah di Tengah Wabah Pandemi Covid 19 (Studi Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)', Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo., 2021.
- Sahroni, Imam, 'Pengemudi Ojek Online', *Wawancara*, Gresik, May 2020.
- Sari, Ariella Gitta, Sudarmanto, Hery Lilik, and Murty, Harry, 'Kebijakan Pemberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus ditinjau dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan', *Jurnal Transparansi Hukum*, vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 1-23.
- Sarwono, R. Budi, 'Mengendalikan kegaduhan sosial "klithih" dengan ketahanan keluarga', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, Malang, 2017.
- Victor, Vijay et al., 'From a Recession to the COVID-19 Pandemic: Inflation-

Unemployment Comparison between the UK and India', *Economies*, vol. 9, no. 2,

2021, hlm. 73 [<https://doi.org/10.3390/economies9020073>].